

## UPAYA STAKEHOLDER SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI BELAJAR PESERTA DIDIK DI BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL MALAYSIA

Utami Qonita Rahmi<sup>1</sup> & Mir'atun Nur Arifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Info Artikel	DOI : <a href="https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss3.art10">10.20885/tullab.vol5.iss3.art10</a>
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: October 26, 2023 Accepted: October 26, 2023 Published: October 30, 2023	<a href="mailto:19422023@alumni.uii.ac.id">19422023@alumni.uii.ac.id</a> <a href="mailto:174220101@uui.ac.id">174220101@uui.ac.id</a>
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

### ABSTRAK

*Stakeholder* sekolah yang aktif dalam setiap lapisan masyarakat sekolah akan berdampak pada mudahnya tujuan pendidikan tercapai sehingga lembaga tersebut dapat berkembang dan semakin maju. *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia* sebagai lembaga pendidikan Islam internasional memiliki manajemen yang sangat baik dan sistematis. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* atau para pemangku kebijakan dalam lembaga pendidikan terkait yang meliputi *Chief Excecutive Officer*, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah di *Brainy Bunch*. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan teknik model *Matthew B. Miles* dan *A Michel Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi atau penyimpulan data. Dan adapun teknik keabsahan data yaitu *Triangulasi data* pada teknik analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya *stakeholder* sekolah dalam mengoptimalkan potensi peserta didik di *Brainy Bunch* terupayakan dengan baik sejalan dengan nilai-nilai Islam dan Montessori, yaitu dengan menerapkan kebijakan yang tidak diskriminatif, merancang pembelajaran dengan pendekatan personal, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melaksanakan penilaian secara deskriptif pada masing-masing siswa, dan memfasilitasi berbagai aktivitas dalam pengembangan seni. Dengan demikian peserta didik benar-benar dapat maksimal dalam mengoptimalkan potensi belajar dalam setiap dirinya. Dan sebagai hasil dan capaian hal tersebut dapat dilihat bahwa di *Brainy Bunch* setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam dan *expert* di bidangnya masing-masing.

**Kata Kunci:** *Stakeholder Sekolah, Optimal, Potensi Belajar*

## A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pembelajaran adalah keberhasilan proses belajar peserta didik dengan hasil yang baik dan maksimal. Hasil penelitian terdahulu oleh Janawi (2019, 87) menunjukkan bahwa upaya memahami karakteristik atau potensi belajar peserta didik dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik yang merupakan tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut, yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat beberapa hal yang ikut berkontribusi mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik. Diantaranya dan yang paling utama yaitu pada potensi diri peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi belajar yang berbeda-beda baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun dengan aspek psikologis. Namun demikian, tidak cukup dengan faktor internal pada potensi belajar peserta didik, di samping itu juga perlu adanya keterlibatan faktor eksternal yang akan mendukung faktor internal dalam mencapai keberhasilan proses belajar peserta didik.

Adapun pada faktor eksternal terdapat beberapa hal yang ikut berkontribusi mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik. Diantaranya dan yang paling utama yaitu pada kebijakan sekolah oleh *stakeholder* yang aktif. Sebuah penelitian oleh Devi Dkk. (2020, 16) menemukan fakta bahwa peran *stakeholder* kepala sekolah efektif dalam memimpin pelaksanaan rangkaian proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan itu, Kementerian Agama Kalimantan Selatan menuliskan bahwa ketika potensi atau kemampuan peserta didik dalam belajar diperhatikan oleh guru, maka hal tersebut dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, *Stakeholder* sekolah yang aktif dalam setiap lapisan masyarakat sekolah akan berdampak pada mudahnya tujuan pendidikan tercapai sehingga lembaga tersebut dapat berkembang dan semakin maju. Dapat disimpulkan bahwa kedua faktor di atas saling mempengaruhi dan mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah.

Brainy Bunch *International Islamic Montessori School* Malaysia sebagai lembaga pendidikan Islam internasional memiliki manajemen yang sangat baik dan sistematis. Kebijakan sekolah yang berkonsentrasi tinggi terhadap perkembangan dan karakteristik setiap peserta didik melalui semua lapisan sekolah oleh *stakeholder* kepada semua tenaga

pendidikan termasuk guru-guru kelas untuk mengoptimalkan potensi belajar peserta didik. Masih terlihat jarang sekali lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam yang menerapkan hal serupa, yaitu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan optimalisasi potensi belajar peserta didik dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh *stakeholder*.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia* sebagai lembaga pendidikan Islam internasional yang sudah menerapkan optimalisasi potensi belajar peserta didik dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh *stakeholder*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul “Upaya *Stakeholder* Sekolah dalam Mengoptimalkan Potensi Belajar Peserta Didik di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*”. Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya *stakeholder* sekolah dalam menoptimalkan potensi peserta didik di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*. Sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya *stakeholder* sekolah dalam mengoptimalkan potensi peserta didik di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya *stakeholder* lembaga pendidikan Islam internasional dalam mengoptimalkan potensi belajar yang meliputi kelemahan dan kelebihan peserta didik yang di dalamnya juga meliputi kesulitan belajar bagi sebagian peserta didik di *Brainy Bunch*, yang dimana dalam deskripsi tersebut terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi atau yang ada di *Brainy Bunch* yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu upaya *stakeholder* lembaga pendidikan Islam internasional dan potensi belajar peserta didik. Dan adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian lapangan karena proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lembaga pendidikan terkait yaitu di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*. Informan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* atau para pemangku kebijakan

dalam lembaga pendidikan terkait yang meliputi *Chief Executive Officer*, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School* Malaysia. Hal demikian karena sasaran penelitian adalah pada lembaga pendidikan *Brainy Bunch* dan juga karena berkaitan dengan alasan penggunaan teknik penentuan informan yang digunakan. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik model *Matthew B. Miles* dan *A Michel Huberman*. Dalam tahapannya, terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah *Triangulasi data* pada teknik analisis data penelitian. Dan pada tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan oleh penulis dari hasil dan pembahasan penelitian secara keseluruhan setelah data penelitian dianalisa dengan menggunakan 3 tahapan teknik analisis data.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Brainy Bunch International Islamic Montessori School* Malaysia sebagai lembaga pendidikan Islam internasional memiliki manajemen yang sangat baik dan sistematis. Kebijakan sekolah yang berkonsentrasi tinggi terhadap perkembangan dan karakteristik setiap peserta didik melalui semua lapisan sekolah oleh *stakeholder* kepada semua tenaga pendidikan termasuk guru-guru kelas untuk mengoptimalkan potensi belajar peserta didik dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. *Stakeholder* dalam lembaga pendidikan sekolah *Brainy Bunch* terdapat beberapa jabatan tenaga pendidik, yaitu *Chief Executive Officer (CEO)*, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Kelas. Masing-masing dari mereka memiliki peran yang berbeda-beda untuk mengoptimalkan potensi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun peran tersebut saling berkaitan dan mendukung terciptanya suasana akademik yang mendukung potensi belajar peserta didik. Terdapat beberapa upaya *stakeholder* dalam mengoptimalkan potensi peserta didik yaitu:

#### **Menerapkan Kebijakan yang Tidak Diskriminatif**

Adapun hal yang ditegaskan oleh CEO *Brainy Bunch* dalam kebijakannya yaitu tidak boleh ada diskriminasi peserta didik dan harus mengajarkan peserta didik sesuai potensi

yang dimiliki (CEO Brainy Bunch Noriha, 2022). Sejalan dengan itu, Kepala Sekolah Brainy Bunch juga turut menegaskan bahwa di Brainy Bunch yang berpegang teguh pada prinsip pembelajaran Metode Montessori, maka pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang mengikuti fitrah anak. Hal demikian karena Montessori mengahdirkan suatu proses yang meletakkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan potensi sehingga memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Di samping potensi yang berbeda-beda, kecepatan dan masa dalam proses belajar itu juga berbeda-beda. Memahami dan tidak bertindak seolah menyamaratakan standar gerak setiap peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru. Dalam kata lain dapat dikatakan bahwa setiap anak tidak boleh dikategorikan A, B, atau C. Karena setiap anak pasti ada A-nya, ada B-nya, dan juga ada C-nya (Kepala Sekolah Brainy Bunch Ali Nurdin, 2022). Sama halnya seperti Wakil Kepala Sekolah Brainy Bunch, ia juga sejalan dengan ketegasannya dalam hal tersebut yaitu kegiatan pembelajaran di Brainy Bunch harus memfasilitasi peserta didik belajar sesuai dengan potensi, minat, dan keinginannya serta dapat menikmati proses belajarnya dengan enjoy merupakan tugas Brainy Bunch yang perlu diberikan dengan baik (Wakil Kepala Sekolah Brainy Bunch Abdullah, 2022).

Dengan demikian, peserta didik akan lebih bebas berekspresi dalam belajar, sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai kapasitas dirinya masing-masing serta kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Berkaitan dengan misi kedua Brainy Bunch serta ketegasan kebijakan *stakeholder* di atas, Kepala Sekolah Brainy Bunch juga menegaskan bahwa peran guru Montessori dan pendekatan yang harus dilakukan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru dalam sekolah Montessori perannya hanyalah sebagai fasilitator, pelatih, dan motivator. Peserta didik diberikan kebebasan untuk bereksplor dalam lingkungan dan proses belajarnya yang tentunya dalam pengawasan guru untuk semuanya berjalan dengan baik. Dalam bagian proses eksplor belajar, guru juga perlu melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individu dan intens. Hal demikian berdasarkan pada kesadaran guru bahwa setiap peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, potensi, dan kemampuan yang berbeda-beda (Kepala Sekolah Brainy Bunch Ali Nurdin, 2022). Dengan pendekatan secara individu dan intens kepada setiap peserta didiknya, akan memudahkan guru untuk membantu proses

belajar setiap peserta didik secara merata. Hal ini berdasarkan yang dikatakan oleh Dr. Montessori (2021, 93) dalam bukunya bahwa sebagai guru perlu memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat berkembang dalam kebaikan. Guru hanya cukup menyaksikan peserta didik dalam pertumbuhannya, karena itu merupakan bagian dari misi metode Montessori.

Dengan berhasilnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik juga berhasil tumbuh secara optimal dengan potensi sejati yang ada dalam dirinya, tahap selanjutnya yaitu terealisasinya visi Brainy Bunch yaitu “Ajarkan, Latih, dan Bantu Peserta Didik menjadi Cerdas dan Berdampak untuk Mencapai Sukses di Kedua Dunia”. Hal ini juga dipertegas oleh *stakeholder* Brainy Bunch yaitu oleh CEO bahwa peserta didik dicita-citakan untuk dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk dirinya secara individu, namun juga kepada masyarakat luas seluas-luasnya secara keseluruhan (CEO Brainy Bunch Noriha, 2022). Kepala Sekolah juga memiliki kebijakan yang sejalan dengan itu yaitu peserta didik dicita-citakan untuk dapat mencapai kesuksesan di dua dunia yaitu kesuksesan dunia dan akhirat, pada kesuksesan dunia peserta didik diberikan pemahaman bahwa dunia ini, dimana pun bumi yang dipijak itu menjadi tanggung jawab seorang muslim. Melakukan tanggung jawab dengan menebarkan kebermanfaatannya dari penguasaan pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab sosial tersebut sekaligus menjadi jalan dakwah seorang muslim yang diridhoi oleh Allah Swt. (Kepala Sekolah Brainy Bunch Ali Nurdin, 2022). Sama halnya dengan Wakil Kepala Sekolah, ia juga menegaskan bahwa Brainy Bunch mencita-citakan setelah peserta didik memahami dengan baik dan maksimal apa yang dipelajari, peserta didik akan bertumbuh kembang sesuai potensinya dan kelak akan dapat mempraktekkan apa yang dipahami sehingga dapat memberikan dampak yang baik serta kebermanfaatannya untuk orang lain di sekitarnya. Dalam Brainy Bunch ada istilah “*Be Brainy, Be Impactfull*” (Wakil Kepala Sekolah Brainy Bunch Abdullah, 2022).

### **Merancang Pembelajaran dengan Pendekatan Personal**

Di sekolah Brainy Bunch terdapat kegiatan pada masa orientasi peserta didik di awal tahun akademik yang disebut dengan “*ground rules*” (Hasil Observasi lapangan, 2022). Pada kegiatan itu khususnya para guru berupaya melakukan observasi secara fokus dan intens terhadap setiap individu peserta didik, mulai dari karakter peserta didik, gaya belajar,

kemampuan, dan potensi dalam dirinya. Hal demikian akan dijadikan acuan pijakan utama para guru untuk merancang kegiatan pembelajaran setiap individu peserta didik yang akan dilaksanakan di kegiatan pembelajaran di kelas (Hasil Observasi lapangan, 2022). Rancangan tersebut dapat dalam bentuk *lesson plan* atau program tertentu.

*Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang juga merupakan bagian dari tahap awal sebagai bentuk persiapan pembelajaran, maka guru perlu melakukan penyusunan *Lesson Plan* atau RPP ini sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal Kasna dkk. (2020, 88-89) bahwa dengan adanya *Lesson Plan* atau RPP dapat membantu guru dalam memberikan kejelasan terhadap kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, memudahkan pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Brainy Bunch memberikan kebijakan bagi setiap guru untuk membuat *Lesson Plan* atau RPP setiap pekannya yang diserahkan di hari ahad. Dalam proses penyusunan *Lesson Plan* atau RPP juga tentunya dengan menyesuaikan dan mempertimbangkan keadaan individu peserta didik dan progres capaian pembelajaran di pertemuan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang ditegaskan oleh *stakeholder* Brainy Bunch yaitu Kepala Sekolah bahwa dalam proses belajar peserta didik juga diperlukan adanya asesmen. Namun asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh Brainy Bunch tetap bergaris pada nilai-nilai Montessori Islami, yaitu dari asesmen yang dilakukan akan menjadi parameter guru untuk menyusun rancangan pembelajaran di pertemuan kelas selanjutnya. Perlu dipastikan bahwa dalam perancangan tersebut materi atau topik atau penugasan setiap peserta didik itu tidak mesti sama. Hal demikian berdasarkan potensi dan masa proses belajar anak yang berbeda-beda yang sudah seharusnya dipahami oleh guru (Kepala Sekolah Brainy Bunch Ali Nurdin, 2022).

Berkaitan dengan penyesuaian dan pertimbangan keadaan setiap individu peserta didik, maka *Lesson Plan* atau RPP yang disusun pun harus dibedakan setiap peserta didiknya. Dalam wawancara oleh penulis, guru Brainy Bunch menegaskan bahwa dengan jumlah maksimal 20 peserta didik di setiap kelasnya yang dipegang oleh satu guru, maka setiap guru juga harus membuat 20 *Lesson Plan* atau RPP pada setiap kelas dalam satu pekannya (Guru Kelas Brainy Bunch, 2022). Hal ini selaras dengan Pasal 24 Permendikbud

No. 17 Tahun 2017 yang tertulis tentang jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, yaitu pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) atau *Elementary* dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) atau *High School*, ketiga itu minimal berjumlah 20 peserta didik perkelasnya.

Dalam *Lesson Plan* atau RPP juga memuat semua mata pelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran di kelas. Pada jenjang sekolah *Elementary*, terdapat beberapa mata pelajaran di antaranya *Assembly, Work Cycle, Mandarin, Information and Communication Technology (ICT), Quranic, Arabic, Seerah*, dan *Aqeedah* (Hasil Observasi lapangan, 2022). Dari berbagai macam mata pelajaran, program ataupun kegiatan tersebut tidak lain berdasarkan tiga inti utama dan lima elemen kerangka pendidikan di *Brainy Bunch*. Tiga inti utama tersebut yaitu Islam, Montessori, dan Inggris. Adapun lima elemen kerangka pendidikan tersebut adalah *Spiritual, Physical, Intellectual, Creative*, dan *Emotional* yang lebih dikenal dan disingkat dengan SPICE. Demikian juga pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) atau disebut *High Scholl*, hanya saja terdapat perbedaan pada kejuruan yang ada di SMA.

### **Melaksanakan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa**

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari *Lesson Plan* atau RPP yang sudah disusun sebelumnya. Dalam pembahasan persiapan pembelajaran dituliskan secara keseluruhan mulai dari mata pelajaran, kegiatan rutinitas, serta program bulanan atau tahunan yang mendukung perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Namun demikian, penulis memfokuskan pada aspek optimalisasi potensi belajar peserta didik dalam berbagai macam program di atas.

Berdasarkan metode atau pendekatan Montessori yaitu pada metode *Three Period Lesson*, di samping itu fasilitas pembelajaran juga sangat didukung dengan baik dengan adanya *apparatus* berstandar metode Montessori (Hasil Observasi lapangan, 2022). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode Montessori yang berpusat fokusnya pada peserta didik, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan sangat interaktif dan aktif oleh peserta didik itu sendiri. Dalam metode Montessori juga sangat dilarang untuk adanya penyamarataan potensi dan kapasitas peserta didik oleh guru. Hal ini sejalan dengan misi *Brainy Bunch* yang kedua yaitu untuk mencapai visinya, salah satu yang harus diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran

di kelas adalah upaya guru atau stakeholder lainnya untuk mendidik, melatih, dan membantu memaksimalkan potensi sejati setiap peserta didik.

Dengan demikian, guru harus bisa membagikan fokus dan perhatiannya secara merata tanpa terkecuali ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini juga ditegaskan oleh *stakeholder* Brainy Bunch yaitu oleh CEO Brainy Bunch akan dijadikan salah satu tumpu panutan utama oleh para *stakeholder* lainnya dari para tenaga pendidikan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik perlu mengelilingi lingkaran garis sesuai dengan subjek atau mata pelajaran yang akan dipelajari (Hasil Observasi lapangan, 2022). Hal demikian karena perlu adanya upaya guru untuk memastikan kesiapan dan fokus diri peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan siap dan fokus. Dan akan lebih efektif jika peserta didik melakukan garis lingkaran dengan lebih fokus, tertib, dan disiplin.

Hal ini relevan dengan teori Montessori dalam Zahra Zahira (2019, 35) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik perlu melakukan latihan koordinasi tubuh yaitu dengan cara “Latihan Garis”. Latihan garis yang dimaksud Montessori adalah guru mengarahkan anak untuk berjalan di atas garis yang dibuat di atas lantai dari garisan spidol atau cat dengan satu kaki di depan dan di belakang seolah anak sedang berjalan di atas tali mengelilinginya dengan tetap menjaga keseimbangan tubuh.

Fokus pembelajaran yang berpacu pada subjek atau mata pelajaran, ternyata berkaitan dengan pengaplikasian media pembelajaran Montessori *Apparatus*. Hal ini relevan dengan teori Montessori tentang metode *Three Period Lesson* yaitu metode pengenalan tiga hal pokok dalam upaya pengajaran guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam pengaplikasian *Apparatus*. Metode *Three Period Lesson* tersebut yaitu *introduce*, *association*, dan *confirmation* (Huzaimah, 2020, 57). *Introduce*, Yaitu sebagai tahap awal upaya guru dalam memperkenalkan *Apparatus* sebagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap subjek atau mata pelajarannya. Dalam pengenalan tersebut guru menjelaskan dengan mendemonstrasikan *Apparatus* yang meliputi nama *Apparatus* dan cara atau aturan menggunakan *Apparatus*. *Association*, Yaitu sebagai tahap kesempatan peserta didik untuk mempratikkan *Apparatus* apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru di tahap sebelumnya. *Confirmation*, Yaitu sebagai tahap

untuk guru mengkonfirmasi pemahaman dan ketepatan peserta didik dalam mempratikkan *Apparatus*.

Di samping peserta didik yang dibebaskan untuk memilih sub subjek dalam setiap subjek atau mata pelajarannya, hal tersebut juga didukung dengan adanya Metode *Three Period Lesson* dalam penggunaan media pembelajaran *Apparatus*. Dengan demikian, maka peserta didik dapat belajar dengan fokus dan menyenangkan. Hal tersebut tentunya akan menjadi faktor utama yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan capaian pembelajaran, yang artinya juga akan mendukung pengoptimalan potensi belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, setiap peserta didik tentu memiliki capaian sedikit demi sedikit dalam proses belajarnya. Dan sekecil apapun capaian dari hasil belajar dari optimalisasi potensi peserta didik akan selalu diapresiasi oleh guru dipelajari (Hasil Observasi lapangan, 2022). Hal demikian karena berdasarkan nilai-nilai Montessori, untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik bukan hanya ketika peserta didik berhasil mencapai capaian belajar yang bersifat kompetitif yang berkaitan dengan teman sejawatnya, namun apresiasi itu ada ketika capaian belajar yang dicapai oleh peserta didik bersifat individual dan natural yang berhasil dicapai dari dirinya sendiri.

### **Melaksanakan Penilaian Secara Deskriptif pada Masing-Masing Siswa**

Penilaian pembelajaran dilakukan melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dipelajari (Hasil Observasi lapangan, 2022). Pada evaluasi formatif, dapat dilakukan secara berkala, baik itu setiap hari, pekan, atau bulan. Evaluasi formatif ini bukan hanya melibatkan peserta didik yang dituangkan sebagai parameter *Lesson Plan* atau RPP perindividu peserta didik setiap pekannya, atau bukan hanya bersama sesama guru, namun juga bersama orang tua peserta didik. Hal demikian, didukung oleh guru *Brainy Bunch* dalam wawancara oleh penulis bahwa *Brainy Bunch* menganggap bahwa peran dan dukungan orang tua juga sangat membantu anak dalam berkembang dalam setiap aspek diri setiap anak (Guru *Brainy Bunch*, 2022).

Sama halnya seperti evaluasi formatif, evaluasi sumatif juga melibatkan orang tua peserta didik, hanya saja terdapat perbedaan pada waktu evaluasi. Pada evaluasi sumatif dilakukan di pertengahan dan akhir tahun akademik sekolah dengan panduan tertulis pada Raport peserta didik yang bersifat deskriptif dan evaluatif. Hal demikian karena di *Brainy Bunch* tidak ada pemberian *grade* tertentu apalagi ranking atau juara kelas, namun lebih

kepada pelaporan pencapaian dan perkembangan setiap individu peserta didik yang bersifat deskriptif, dan sekaligus dengan deskripsi evaluasi beberapa kendala peserta didik dalam pencapaian dan perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan ketegasan *stakeholder* Brainy Bunch yaitu CEO dalam kebijakannya bahwa pada dasarnya Brainy Bunch yang menganut konsep-konsep Montessori Islami ini meniadakan penilaian secara angka atau seperti layaknya sekolah konvensional. Namun, proses tumbuh kembang dalam belajarnya peserta didik perlu dievaluasi agar dapat terus meningkat dan berkembang. Salah satu upaya untuk itu dengan upaya asesmen proses belajar itu sendiri (CEO Brainy Bunch Noriha, 2022).

Hal ini relevan dengan hasil penelitian Defika Dkk. (2019, 7) bahwa asesmen atau evaluasi sangatlah penting karena berperan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan atau acuan untuk mengembangkan komponen-komponen pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Memfasilitasi Berbagai Aktivitas dalam Pengembangan Seni**

Dalam upaya optimalisasi potensi belajar peserta didik terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik di kelas. Kegiatan pendukung pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran yang sifatnya mendukung kegiatan inti pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan kegiatan pendukung pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung kegiatan inti pembelajaran di kelas, dalam metode Montessori dan ini juga diterapkan di Brainy Bunch bahwa terdapat beberapa kegiatan pendukung pembelajaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi, dapat penulis identifikasikan bahwa terdapat beberapa bentuk kegiatan pendukung pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik, di antaranya *Art and Craft* dan *Year End Concert (YEC)* dipelajari (Hasil Observasi lapangan, 2022).

#### **(a) *Art and Craft***

Yaitu kegiatan seni setiap pekannya yang bertujuan untuk menstimulasi estetika dan motorik halus peserta didik. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan tema yang sudah disusun, namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat ditambahkan jika ada ide lain.

(b) *Year End Concert (YEC)*

Yaitu kegiatan pertunjukan setiap tahunnya yang dimana kegiatan tersebut adanya penyediaan panggung kepada setiap peserta didik untuk tampil di depan para orang tua dan guru dengan menunjukkan bakatnya dalam setiap bidang, mulai dari kemampuan intelektual, emosional, dan spiritualnya.

Kegiatan ini berkaitan dengan capaian hasil belajar, prestasi belajar, tujuan pembelajaran, dan tujuan pendidikan yang diletakkan pada individu peserta didik oleh *Brainy Bunch*. Karena dengan jangka waktu yang cukup panjang selama kurang lebih dua bulan sebelumnya, peserta didik sudah mulai dan terus berlatih dengan ambisi yang tinggi untuk dapat tampil di *YEC* secara maksimal. Dengan demikian seiring proses persiapan dan latihan itu, peserta didik juga lebih bersemangat dalam mempersiapkan sesuai bidang yang akan ditampilkan, dan itu artinya akan mendukung peserta didik untuk dapat mengoptimalkan potensi belajar dalam dirinya.

Satu persamaan antara dua kegiatan rutinitas dan tahunan tersebut, yaitu upaya *Brainy Bunch* untuk terus ingin peserta didiknya dapat mengoptimalkan potensi belajar yang sudah ada secara natural dalam masing-masing diri peserta didik.

Sebagai kegiatan pendukung pada rutinitas keseharian dalam kelas yang terdiri dari *Art and Craft* serta program tahunan yaitu *Year End Concert*, maka tentu erat kaitannya dengan mata pelajaran di atas, karena kegiatan tersebut dapat berperan sebagai kegiatan pendukung dalam upaya mengoptimalkan potensi belajar bagi peserta didik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu upaya *stakeholder* sekolah dalam mengoptimalkan potensi peserta didik di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia* terupayakan dengan baik sejalan dengan nilai-nilai Islam dan Montessori. Beberapa upaya tersebut diantaranya menerapkan kebijakan yang tidak diskriminatif, merancang pembelajaran dengan pendekatan personal, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melaksanakan penilaian secara deskriptif pada masing-masing siswa, dan memfasilitasi berbagai aktivitas dalam pengembangan seni. Sejalan dengan itu, penekanan optimalisasi potensi belajar tersebut dapat dilihat pada upaya dan sikap guru dalam

kegiatan pembelajaran peserta didik yang menitikberatkan pada fokus secara intens dan memberikan atensi secara merata kepada setiap peserta didik tanpa pandang bulu dan tanpa terkecuali serta didukung dengan bentuk kegiatan pembelajaran di kelas yang mengimplementasikan kurikulum dan nilai-nilai pendidikan di *Brainy Bunch*. Dengan demikian peserta didik benar-benar dapat maksimal dalam mengoptimalkan potensi belajar dalam setiap dirinya. Dan sebagai hasil dan capaian hal tersebut dapat dilihat bahwa di *Brainy Bunch* setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam dan *expert* di bidangnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Al-Hadits Ash-Shahihah*. Juz VII.
- Al-Bukhari. Imam Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim. Tanpa Tahun. *Shahih Bukhari*. (Dar al-Fikr, tth). Jilid 1.
- Arukonto, Suharismi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya". Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Devi. Yoseph. H. Parijo. "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru IPS di MTS". *Artikel Ilmiah*.
- Gustiansyah, Kasna. Sholihah, Nur Maulidatis. Sobri, Wardatuz. 2020. "Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Siswa dalam Belajar di Kelas". *Jurnal of Administrative Science DAROTUNA*. Vol. 01. No. 02.
- Hamsa, Huzaimah Aspuri. 2020. "Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*". *Skripsi*. Yogyakarta.
- <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/733/14-Macam-Kelemahan-Maupun-Kesa>
- <https://muslimsolo.com/al-ilmu-bila-amalin-artinya/>
- <https://www.brainybunch.com/the-brainy-way>
- J. Moleong, Lexy. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janawi. 2019. "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Jatmiko, Datu. 2017. "Peran *Stakeholder* Sekolah dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan di Kalangan Siswa". *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 04. No. 01.



- Miles, dkk. 2014. “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*”. Edition 3  
9USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Muhadi, Ihsan. Giyoto. Untari, Lilik. 2021. “Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 07. No. 01.
- Nastiti, Defika Putri. Santoso, Singgit. Sudyanto. 2019. “Studi Literatur Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Evaluasi Sumatif”. *Paper Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial*.
- Sanjaya, Wina. 2011. “Penelitian Tindakan Kelas”. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2008. “Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sundari. 2021. “Stakeholders dalam Pendidikan”. *Jurnal At-Tazakki*. Vol. 05. No. 02.
- Team, QuranBest. Aplikasi Digital *Quran Best Indonesia*. (Bandung: QuranBest Team).  
Versi 1.3.0.
- Zahira, Zahra. 2019. “*Islamic Montessori Inspired Activity*”. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka